

PREDIKSI KEBANGKRUTAN CV. BATUBARA MAS ABADI DI SAMARINDA

LISA CINTHIA

Fakultas Ekonomi
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
cinthia_08@ymail.com

ABSTRACT

The company was founded with the hope of generating a profit to be able to survive in the long term infinite. The company uses profits generated to develop and maintain the continuity of the company. Often companies that have been operating for a certain period forced to disband because of a business failure. One way to do company for the company to survive, by interpreting or analyzing financial statements.

The problem in this study is "Is the CV. Batubara Mas Abadi in Samarinda potentially bankrupt in 2010, 2011, 2012, and 2013? ". The purpose of this study to determine the potential bankruptcy using the Altman Z-Score in CV. Batubara Mas Abadi. By hypothesis "CV. Batubara Mas Abadi is not potentially bankrupt in 2010, 2011, 2012, and 2013. "Analytical tool used to determine the potential bankruptcy of this research is the Altman Z-Score models.

From the analysis and discussion, it can be concluded seen from 2010 to 2013 CV. Batubara Mas Abadi in Samarinda in healthy financial condition and not potential to be bankrupt, It is evidenced from the results of the value of Z_i in 2010 at 4,5090, in 2011 at 4,6484, in 2012 at 5,0892, in 2013 at 5,6963, which means that the value of Z_i in the year 2010 to 2013 more than 2,90. Where if the value of Z_i is more than 2,90 that enterprise companies are categorized as healthy financial condition and not potential to be bankrupt.

Keywords: Bankruptcy Prediction, Altman Z-Score

I. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan profit sehingga mampu untuk bertahan dalam jangka panjang yang tak terbatas. Perusahaan menggunakan laba yang diperolehnya untuk mengembangkan dan mempertahankan kontinuitas perusahaan. Era globalisasi sekarang ini, setiap perusahaan harus mampu bersaing bila tidak ingin tertinggal dari perusahaan lain. Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa membubarkan diri karena mengalami kegagalan usaha. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar perusahaan tetap bertahan, yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisa keuangan, yang bertujuan untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan.

Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk mengetahui tingkat kebangkrutan adalah indikator keuangan. Prediksi kesulitan keuangan salah satunya dikemukakan oleh seorang profesor di *New York University* bernama Edward Altman dengan menggunakan model *Multivariate Discriminant Altman* yang disebut dengan *Altman Z-Score*. *Z-Score* yaitu *score* yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat

kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya CV. Batubara Mas Abadi selalu ingin mengetahui keadaan finansialnya dan juga ingin mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh CV. Batubara Mas Abadi agar tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimum dapat tercapai dengan demikian kelangsungan hidup CV. Batubara Mas Abadi dapat terjamin.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah CV. Batubara Mas Abadi di Samarinda berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013?”

II. DASAR TEORI

Menurut Iman Santoso (2007: 9) pengertian akuntansi keuangan adalah “proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan”

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008: 105) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan dan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu”.

Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah

kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan.

Menurut Toto (2011: 332), pengertian kebangkrutan sebagai berikut Kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan.

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan perusahaan. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang dilakukan oleh Edward I. Altman. Altman mempergunakan lima jenis rasio, yaitu *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* dan *Sales to Total Assets*. Analisis diskriminan dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dua sampai lima tahun sebelum perusahaan tersebut diprediksi bangkrut.

Pada tahun 1968 Edward I. Altman membuat model persamaan

untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan analisis diskriminan, Z-Skor hasil kreasi Altman telah teruji keandalannya hingga keakuratannya mencapai 95% pada perusahaan selama 12 bulan sehingga bertahan sampai sekarang.

Menurut Agus Sartono (2012: 115) “Z-score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan”.

Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Z-Score Altman ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $Z_i = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,0006X_4 + 0,999X_5$

Masalah yang perlu dipertimbangkan adalah banyak perusahaan yang tidak *go public*, dan dengan demikian tidak mempunyai nilai pasar. Untuk beberapa negara seperti Indonesia, perusahaan semacam itu merupakan bagian terbesar yang ada. Altman kemudian mengembangkan model alternatif dengan menggantikan variabel X_4 (Nilai pasar saham preferen dan biasa/nilai buku total liabilitas menjadi nilai buku ekuitas/nilai buku total liabilitas). Dengan cara demikian model tersebut bisa dipakai baik untuk perusahaan yang *go public* maupun yang tidak *go public*. Sehingga rumus persamaan pun diubah oleh Altman untuk menyesuaikan agar dapat digunakan oleh perusahaan yang tidak *go public* menjadi:

$$Z_i = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

Berkenaan dengan permasalahan yang telah dikemukakan dan dasar teori maka hipotesis pada penelitian ini adalah "CV. Batubara Mas Abadi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013."

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada pengukuran prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan data laporan laba-rugi dan neraca dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis Model Altman *Z-score* sebagai berikut:

Dalam Edward I. Altman (2002: 20):
 $Z_i = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$

Titik *Cut-off* yang dilaporkan Altman:

- $Z_i > 2,90$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- $1,23 < Z_i < 2,90$ berada di daerah abu-abu (daerah rawan) sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
- $Z_i < 1,23$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat

besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2010 CV. Batubara Mas Abadi di Samarinda kondisi keuangannya sehat dan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan, Hal ini dibuktikan dari hasil nilai Z_i pada tahun 2010 sebesar 4,5090 yang berarti bahwa nilai Z_i pada tahun 2010 lebih dari 2,90. Pada tahun 2011 CV. Batubara Mas Abadi di Samarinda kondisi keuangannya sehat dan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan, Hal ini dibuktikan dari hasil nilai Z_i pada tahun 2011 sebesar 4,6484 yang berarti bahwa nilai Z_i pada tahun 2011 lebih dari 2,90.

Pada tahun 2012 CV. Batubara Mas Abadi di Samarinda kondisi keuangannya sehat dan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan, Hal ini dibuktikan dari hasil nilai Z_i pada tahun 2012 sebesar 5,0892 yang berarti bahwa nilai Z_i pada tahun 2012 lebih dari 2,90. Pada tahun 2013 CV. Batubara Mas Abadi di Samarinda kondisi keuangannya sehat dan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan, Hal ini dibuktikan dari hasil nilai Z_i pada tahun 2013 sebesar 5,6963 yang berarti bahwa nilai Z_i pada tahun 2013 lebih dari 2,90.

Dengan meningkatnya penjualan serta laba yang terus menerus terjadi setiap tahun maka perusahaan setiap tahun nya selalu mendapatkan dana segar yang mana dana tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menambah investasi (dalam bentuk aktiva tetap) yang dibuktikan dari bertambahnya

nilai aktiva tetap perusahaan setiap tahunnya. Disamping itu, akibat daripada meningkatnya penjualan serta laba perusahaan maka modal kerja yang tersedia semakin tinggi, akibatnya modal kerja yang digunakan oleh perusahaan semakin efektif. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya penjualan serta laba perusahaan setiap tahunnya. Sehingga nilai Z_i selalu diatas 2,90 dan setiap tahun mengalami peningkatan dan perusahaan jauh dari potensi kebangkrutan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

CV. Batubara Mas Abadi di Samarinda kondisi keuangannya sehat dan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun 2010 hingga tahun 2013, Hal ini dibuktikan dari hasil nilai Z_i pada tahun 2010 sebesar 4,5090, tahun 2011 sebesar 4,6484, tahun 2012 sebesar 5,0892, tahun 2013 sebesar 5,6963, yang berarti bahwa nilai Z_i pada tahun 2010 hingga tahun 2013 lebih dari 2,90. Dimana apabila nilai Z_i lebih dari 2,90 maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang kondisi keuangannya sehat dan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

Hipotesis yang menyatakan bahwa CV. Batubara Mas Abadi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013, diterima.

Saran

1. Dengan kondisi keuangan CV. Batubara Mas Abadi dari tahun 2010 hingga tahun 2013 sehat dan tidak berpotensi mengalami

kebangkrutan (dilihat dari nilai Z_i yang tidak pernah dibawah 2,90 dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga perusahaan jauh dari potensi kebangkrutan), maka pihak manajemen perlu untuk mempertahankan kinerjanya serta merencanakan investasi guna untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang misalnya membuka cabang baru.

2. Diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat menggunakan model-model prediksi kebangkrutan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Edward, I. Altman**, 2002, *Predicting Financial Distress of Companies : Revisiting the Z-Score and Zeta Model*.
- Harahap, Sofyan Syafri**, 2008, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Prihadi, Toto**, 2011, *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*, PPM Manajemen, Jakarta.
- Santoso, Iman**, 2007, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Refika Aditama, Bandung.
- Sartono, Agus R.**, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, 2012, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.